

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Pelatihan Flipped Classroom Bagi Guru Penjas

Rama Kurniawan*, Ari Wibowo Kurniawan, Febrita Paulina Heynoek, Prisca Widiawati
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax+62341-588077
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: rama.kurniawan.fik@um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan kebijakan pemerintah yang perlu didukung dan dipersiapkan dengan baik. Guru perlu memilih strategi yang tepat agar pembelajaran dari rumah bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Flipped classroom diyakini sebagai salah satu model yang bisa meningkatkan partisipasi dan capaian belajar siswa. Namun tidak banyak guru penjas yang mengetahui adanya model tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan sebanyak 87% guru penjas yang belum mengetahui dan memahami model flipped classroom. Pelatihan ini menggunakan 4 tahapan metode yaitu ceramah, penugasan, pengukuran hasil, dan Tindak lanjut hasil. Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman terhadap pelatihan didapatkan hasil bahwa ada perubahan pemahaman dari skor rata-rata 52 menjadi 71. Sedangkan tanggapan peserta untuk evaluasi pelaksanaan pelatihan sangat baik dan antusias. Peserta juga memberikan masukan terkait pelatihan tindak lanjut secara luring dan melakukan praktik pembelajaran di lapangan. Melalui pengabdian ini juga dapat diwujudkan luaran berupa produk modul pedoman pembelajarann penjas di tingkat SMP. Produk tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing.

Kata kunci— Pembelajaran tatap muka terbatas, Flipped classroom, Pendidikan jasmani

Abstract

Limited face-to-face Learning is a government policy that needs to be supported and well prepared. Teachers need to choose the right strategy so that learning from home can be done effectively and efficiently. The flipped classroom learning is believed to be one of the models that can increase student participation and learning achievement. However, not many PE teachers are aware of this model. Based on a preliminary study, as many as 87% of PE teachers did not know and understand the flipped classroom model. This training uses a 4-step method, namely lectures, assignments, measuring results, and following up on results. Based on assesment of understanding of the themes, it was rseulted that there was a increase in understanding from an average score of 52 to 71. Meanwhile, the participant's responses to the evaluation of the training were very good and enthusiastic. Participants also provide input related to offline follow-up training and practice learning in the field. Through this service, outputs can also be realized in the form of physical education learning guide module products at the junior high school level. The product is expected to help teachers in the implementation of their respective learning.

Keywords— Limited face-to-face Learning, Flipped classroom, Physical education

1. PENDAHULUAN

Tren pandemi covid-19 saat ini mulai menurun, namun demikian jumlah terkonfirmasi positif masih terus ada. Hal ini yang menjadikan kewaspadaan tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. Pemerintah sendiri telah memberlakukan beberapa pembatasan pembatasan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat persebaran virus corona tersebut. Beberapa protokol kesehatan yang tetap harus dilakukan antara lain menjaga jarak, pemakaian masker, tetap di rumah jika tidak diperlukan alasan

mendesak serta pembatasan kehidupan sosial dan juga pendidikan. Pemerintah melalui Kemendikbud secara jelas memberikan instruksi untuk seluruh sekolah melakukan kegiatan Belajar Dari Rumah yang selanjutnya saat ini menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Tentu hal ini menjadi permasalahan bagi guru untuk secara tepat mendesain strategi dan model pembelajaran yang adaptif dengan kegiatan PTMT itu sendiri agar kompetensi pembelajaran tetap bisa diraih oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui kuesioner online

terhadap 235 Guru PJOK, didapatkan hasil 174 Guru (74%) menyatakan strategi dan model Pembelajaran Jarak Jauh menjadi unsur kompetensi saat ini dibutuhkan oleh para guru PJOK. Hal ini menjadi dasar adanya pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan strategi dan model interaktif yang implementatif untuk PTMT. Hasil lain menunjukkan bahwa 205 Guru atau 87 % belum mengetahui adanya pembelajaran berbasis flipped classroom.

Salah satu tren pembelajaran yang mulai banyak dikenal oleh para akademi maupun praktisi pendidikan adalah *flipped classroom* learning. Pembelajaran ini dimaknai sebagai pembelajaran yang membalik (*flip*) kegiatan belajar siswa di kelas dengan kegiatan belajar mandiri luar jam pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut siswa akan diberikan materi ajar maupun presentasi pengajaran di luar jam pembelajaran, sedangkan saat jam pembelajaran sesungguhnya akan melakukan diskusi dan problem solving, kuis, penugasan, dari materi yang telah dipelajari sebelumnya (Öncel & Kara, 2019). Metode ini oleh para ahli diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional (Busebaia & John, 2020; Chua & Islam, 2020; Foldnes, 2016). Implementasi *flipped classroom* juga diyakini dapat meningkatkan keterlibatan (Smallhorn, 2017; Wittebols, 2020), pengalaman belajar (Mehta, 2020), dan keaktifan siswa di kelas (Berić-Stojšić dkk., 2019).

Adanya dampak positif dari penerapan *flipped classroom* sudah banyak terbukti melalui riset-riset yang dilakukan, namun hingga saat ini hasil riset secara global maupun di Indonesia sendiri masih didominasi oleh bidang-bidang pengajaran teoritik seperti sejarah (Abdul Latif dkk., 2017), matematika (Carter dkk., 2018; Damayanti & Utama, 2016; Khoirotunnisa' & Irhadanto, 2019; Mirlanda dkk., 2019), Teknologi Informasi dan Komunikasi (Lee & Lai, 2017), dan kesehatan (Chan dkk., 2015; Galway & Cameron, 2019; Nguyen dkk., 2016). Kondisi lain yang ada yaitu kajian masih banyak dilakukan di tingkat perguruan tinggi/universitas (Durak, 2020; Flores dkk., 2016; Foldnes, 2016; Galvis, 2018; Galway & Cameron, 2019; Gong dkk., 2020).

Berdasarkan hasil studi awal dan kajian empirik tersebut, maka tim perlu mengadakan sebuah pelatihan dengan tema "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Pelatihan Pembelajaran *Flipped Classroom* Bagi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan". Kegiatan pengabdian bertujuan agar kualitas pembelajaran PJOK melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) semakin lebih baik dan terarah.

Adanya pengabdian ini tentu memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan skill guru dalam merancang pembelajaran yang yang adaptif

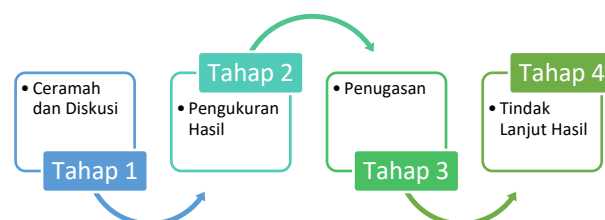
terhadap kondisi pandemi yang menggunakan moda daring dan luring sebagai instrumen utamanya. Kegiatan pengabdian ini juga dapat memberikan potensi perubahan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui daring (*online*) secara *web meeting* dan diikuti oleh 36 guru PJOK tingkat SMP. Pelaksanaan dilakukan pada Bulan November 2021. Materi yang disampaikan terdiri dari paradigma baru penjas, konsep flipped classroom dan penerapan flipped classroom dalam pembelajaran PJOK.

Untuk mentransfer dan melatih tentang strategi pembelajaran ini, tim pengabdian melakukan beberapa cara yaitu:

1. ceramah dan diskusi, yaitu menyampaikan materi terkait merancang model pembelajaran PJOK menggunakan strategi *flipped classroom*. Selain ceramah metode yang dilakukan juga sesi tanya jawab dan pendalaman materi.
2. penugasan, yaitu metode yang digunakan untuk menerapkan materi pada guru di Jawa Timur, di bawah bimbingan dosen pelaksana atau fasilitator pengabdian melalui tugas struktur atau mandiri.
3. pengukuran hasil, yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan yang diberikan kepada para peserta.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran mengenai keterpahaman peserta terhadap materi yang disampaikan didapatkan deskripsi hasil sebagai berikut.

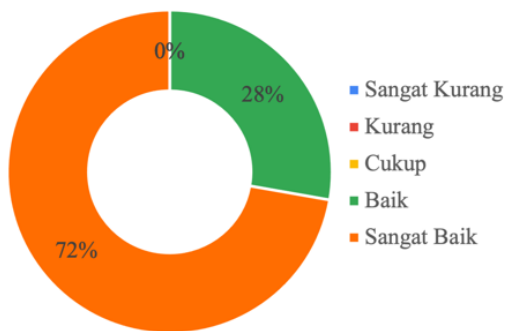
Tabel 1. Skor *Pretest* dan *Posttest* pemahaman materi

Tes	N	Total Skor	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	36	1870	52	13
<i>Posttest</i>	36	2560	71	15

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan gambaran bahwa dari 36 peserta yang melakukan kedua tes

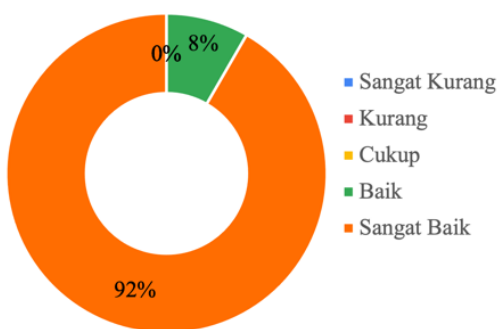
tersebut, rata-rata nilai pada *pretest* adalah sebesar 52 sedangkan pada *posttest* naik menjadi 71. Dari total keseluruhan angka didapatkan jumlah sebesar 1870 pada *pretest* dan 2560 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan yaitu guru PJOK SMP dapat memahami dengan baik materi pelatihan yang disajikan oleh tim pengabdian. Guru diharapkan dapat memiliki arah yang jelas terkait penerapan *flipped classroom* untuk pembelajaran PJOK.

Selain untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman dari para guru, pengumpulan data juga dilakukan untuk mendapatkan evaluasi dari keseluruhan pelatihan. Dari hasil penelusuran, didapatkan hasil sebagai berikut.



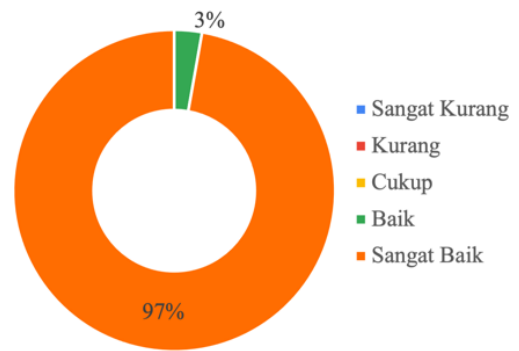
Gambar 2. Diagram Kesesuaian Tema Pelatihan

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dicermati bahwa 72% peserta memberikan respon bahwa tema pelatihan sudah sangat sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka sebagai guru PJOK. Untuk kualitas narasumber pengisi pelatihan, para peserta menyatakan 92% pemateri sangat memahami dan menguasai materi pelatihan yang disampaikan (lihat Gambar 3). Hal ini membantu para guru untuk bisa dengan mudah menerima materi pelatihan *flipped classroom* pada pembelajaran PJOK.



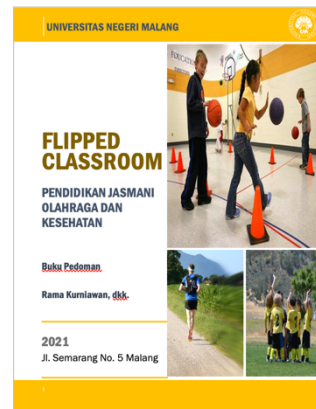
Gambar 3. Diagram Kualitas Penyampaian Narasumber

Pada aspek kebermanfaatan materi, peserta menilai bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri mengenai *flipped classroom* sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 4 yang memperlihatkan sebesar 97% menyatakan kualitas sangat baik.



Gambar 4. Diagram Kebermanfaatan Materi

Beberapa hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya partisipasi yang baik dari peserta dan sebagai *feedback* kepada tim pengabdian sehingga kedepan pelatihan bisa dilakukan secara lebih optimal. Selain memberikan evaluasi secara terukur dengan metode kuantitatif, para guru juga memberikan masukan secara kualitas untuk perbaikan pelatihan selanjutnya. Salah satu guru menyampaikan bahwa “Pelatihan model pembelajaran yang aplikatif bisa digunakan untuk daring dan luring terutama bisa mengontrol ketrampilan atau psikomotor anak”. Saran tersebut berkaitan dengan keinginan peserta untuk juga dilakukan praktik secara langsung di kelas dengan siswa.



Gambar 5. Cover Modul Pedoman *Flipped classroom* PJOK



Gambar 6. Isi Pedoman *Flipped classroom* PJOK

Tahapan terakhir dengan adanya tindak lanjut pelatihan ini diwujudkan dengan terbentuknya produk modul pembelajaran *flipped classroom* PJOK tingkat SMP. Modul yang dibuat meliputi pedoman belajar sebelum pembelajaran, instruksi belajar saat pembelajaran serta, instruksi belajar saat setelah pembelajaran. Masing instruksi belajar berfungsi untuk memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai apa yang harus dilakukan siswa.

Dalam modul yang dibuat oleh para peserta juga memuat perencanaan RPP dan media belajar yang dipakai oleh guru jika ingin menerapkan pembelajaran *flipped classroom* di kelas mereka.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan pelatihan ini sudah cukup bagus dan dapat diterima dengan baik oleh para guru. Tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman para guru terhadap pembelajaran *flipped classroom* pada mapel PJOK. Untuk Evaluasi kegiatan pelatihan secara umum juga sangat baik hal ini didukung dengan respon dan apresiasi positif para peserta terhadap materi dan penyampaian narasumber atau fasilitator. Meskipun pelatihan ini sangat membantu para guru untuk menghadapi pembelajaran dari rumah dan tatap muka terbatas, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan juga perlu dilakukan dengan menerapkan praktik di lapangan berdasarkan produk penelitian yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M atas pendanaan PNB Tahun 2021 terhadap kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Latif, S. W., Matzin, R., Jawawi, R., Mahadi, M. A., Jaidin, J. H., Mundia, L., & Shahrill, M. (2017). Implementing the flipped classroom model in the teaching of history. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(4), 374.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i4.6390>

Berić-Stojšić, B., Patel, N., Blake, J., & Johnson, D. (2019). Flipped classroom teaching and learning pedagogy in the program planning, implementation, and evaluation graduate course: Students' experiences. *Pedagogy in Health Promotion*, 237337991983907.
<https://doi.org/10.1177/2373379919839073>

Busebaia, T. J. A., & John, B. (2020). Can flipped classroom enhance class engagement and

academic performance among undergraduate pediatric nursing students? A mixed-methods study. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 15(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1186/s41039-020-0124-1>

Carter, C. L., Carter, R. L., & Foss, A. H. (2018). The flipped classroom in a terminal college Mathematics course for liberal arts students. *AERA Open*, 4(1), 233285841875926.
<https://doi.org/10.1177/2332858418759266>

Chan, S. M., Tse, J. Y., & Yu, P. H. (2015). The flipped classroom in an undergraduate nutritional science course: A pilot study. *SpringerPlus*, 4(S2), 2014–2015.
<https://doi.org/10.1186/2193-1801-4-s2-p3>

Chua, K. J., & Islam, M. R. (2020). The hybrid project-based learning–flipped classroom: A design project module redesigned to foster learning and engagement. *International Journal of Mechanical Engineering Education*, 1–27.
<https://doi.org/10.1177/0306419019838335>

Damayanti, H. N., & Utama, S. (2016). Efektivitas flipped classroom terhadap sikap dan ketrampilan belajar matematika di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 2.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1799>

Durak, H. Y. (2020). Modeling different variables in learning basic concepts of programming in flipped classrooms. *Journal of Educational Computing Research*, 58(1), 160–199.
<https://doi.org/10.1177/0735633119827956>

Flores, Ö., del-Arco, I., & Silva, P. (2016). The flipped classroom model at the university: analysis based on professors' and students' assessment in the educational field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1186/s41239-016-0022-1>

Foldnes, N. (2016). The flipped classroom and cooperative learning: Evidence from a randomised experiment. *Active Learning in Higher Education*, 17(1), 39–49.
<https://doi.org/10.1177/1469787415616726>

Galvis, A. H. (2018). Supporting decision-making processes on blended learning in higher education: literature and good practices review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–38.
<https://doi.org/10.1186/s41239-018-0106-1>

Galway, L. P., & Cameron, E. (2019). Flipping Online Learning in Public Health Graduate Education. *Pedagogy in Health Promotion*, 237337991985902.
<https://doi.org/10.1177/2373379919859023>

Gong, D., Yang, H. H., & Cai, J. (2020). Exploring the key influencing factors on college students'

- computational thinking skills through flipped-classroom instruction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00196-0>
- Khoirotunnisa', A. umi, & Irhadanto, B. (2019). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom tipe traditional flipped terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 153–163. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13484>
- Lee, K. yuen, & Lai, Y. chi. (2017). Facilitating higher-order thinking with the flipped classroom model: a student teacher's experience in a Hong Kong secondary school. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0048-6>
- Mehta, C. M. (2020). Flipping out and digging in: combining the flipped class and project-based learning to teach adult development. *International Journal of Aging and Human Development*. <https://doi.org/10.1177/0091415020919997>
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2019). Pengaruh pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4, 38–49. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i1.1638>
- Nguyen, B., Yu, X., Japutra, A., & Chen, C. H. S. (2016). Reverse teaching: Exploring student perceptions of “flip teaching.” *Active Learning in Higher Education*, 17(1), 51–61. <https://doi.org/10.1177/1469787415616727>
- Öncel, A. F., & Kara, A. (2019). A flipped classroom in communication systems: Student perception and performance assessments. *International Journal of Electrical Engineering Education*, 56(3), 208–221. <https://doi.org/10.1177/0020720918788718>
- Smallhorn, M. (2017). The flipped classroom: A learning model to increase student engagement not academic achievement. *Student Success*, 8(2), 43. <https://doi.org/10.5204/ssj.v8i2.381>
- Wittebols, J. H. (2020). Critical information/news literacy and the flipped classroom: Student evaluations of information searching and analysis. *Journalism and Mass Communication Educator*, 75(2), 210–225. <https://doi.org/10.1177/1077695819893171>